

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah awal dalam membangun peradaban serta mempersiapkan generasi penerus yang berkompeten dan mampu dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan dihadapi. Selain itu Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting, sebagaimana dengan kebutuhan lainnya seperti makan, minum, pakaian, rumah, serta kesehatan yang tercukupi. Karena, dengan adanya pendidikan akan mampu merangsang dan melatih pola pikir seseorang untuk terus berkembang serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>1</sup> Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing. Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang berpotensi, selain itu Islam mewajibkan setiap Muslim untuk menimba ilmu. Ilmu pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas salah satunya ilmu pendidikan agama. Pendidikan agama sebagai pembelajaran yang di dalamnya memuat penanaman nilai-nilai yang berfungsi dalam pembentukan karakter pribadi yang baik dengan kegiatan belajar.

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 14.

Sebagaimana yang termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan konstitusi di atas, Lawrence A. Cremin mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan, dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan dalam setiap pembelajaran yang dihasilkan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup>

Moh. Roqib juga mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi yang dimiliki oleh seseorang.<sup>3</sup>

Begitupun menurut Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan-perasaan yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS, 2019), 5.

<sup>4</sup> Abd Rahman, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 1 2017. 4.

Hasil belajar ini memiliki peranan yang begitu penting dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hasil belajar yang baik dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional yang memiliki metode atau strategi tersendiri dalam mengajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi strukturisasi perubahan dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, dan dikatakan tidak berhasil jika ketiga aspek tersebut tidak mengalami perubahan. Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan acuan yang dapat dijadikan standar keberhasilan dalam pembelajaran yaitu apabila siswa mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 maka pembelajaran tersebut dikatakan meningkat atau berhasil.<sup>5</sup> Hasil belajar peserta didik di Indonesia dianggap masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Fakta tersebut merujuk pada hasil survei *World Top 20 Education Poll* tahun 2023 yang menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke 67 dari 203 negara.<sup>6</sup>

Pernyataan mengenai hasil belajar di Indonesia yang masih relatif rendah selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Cilegon. Peneliti mendapati beberapa permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang masih belum dapat mencapai nilai KKM, diantaranya yaitu mengenai metode pembelajaran yang masih terkesan monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta media, alat dan bahan

---

<sup>5</sup> Kemendikbudristek, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), 131.

<sup>6</sup> Worldtop20.org, *Basis Data Pendidikan Internasional*, diakses 31 Januari 2024.

pembelajaran yang kurang memadai juga salah satu bentuk faktor penghambat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 2 Cilegon pada kelas VIII memiliki total keseluruhan siswa 335 dan dikurangi dengan 2 siswa yang beragama non Islam sehingga terdapat 333 siswa yang beragama Islam. Dari 333 siswa ini masih terdapat 94 siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>7</sup> Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan diperlukan sebuah solusi untuk dapat mengatasi hasil belajar siswa agar dapat lebih baik lagi.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah solusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan menerapkan *discovery learning*, yaitu salah satu metode yang mencoba agar guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, akan tetapi menekankan agar siswa dapat mencari informasi atau data-data yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan dan data yang telah dipaparkan di atas, metode *discovery learning* ini akan sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga dapat membantu

---

<sup>7</sup> Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti ibu Humairoh, S.Ag. di SMP Negeri 2 Cilegon, pada hari Senin, 25 Desember 2023.

siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu dengan menerapkan metode pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa selalu mengingatnya sepanjang masa karena yang mencari dan yang menemukan informasi dari materi pembelajaran tersebut adalah siswa itu sendiri dan kemungkinan hasil belajar ini akan tidak mudah dilupakan.

Maka berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti merasa tertarik dan akan mencoba melakukan sebuah penelitian mengenai **”Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti”** (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Cilegon).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan identifikasi masalah yang dialami sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 2 Cilegon karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru sehingga hasil belajar kurang maksimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih monoton, kurang bervariasi, dan kurang disesuaikan dengan kondisi objektif siswa di dalam kelas.
4. Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
5. Minimnya penerapan metode *discovery learning* dikarenakan membutuhkan persiapan yang maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, agar lebih terarah, peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Cilegon dengan menggunakan metode *discovery learning*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Cilegon?
2. Adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Cilegon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Cilegon.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan dan sebagai literatur yang ingin menyajikan masalah

pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam mengkaji dan meneliti pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama.

### b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan referensi tentang pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Pertama.

### c. Bagi Program Studi

Dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan agar dapat mencetak lulusan yang mampu mengembangkan inovasi pendidikan terkhusus pada metode pembelajaran agar tidak terkesan monoton. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan, untuk mendapatkan hasil yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan. Maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian yang meliputi : landasan teoretik membahas metode *discovery learning* dan hasil belajar yang meliputi : sejarah metode *discovery learning*, definisi metode *discovery learning*, tujuan metode *discovery learning*, karakteristik metode *discovery learning*, sintak metode *discovery learning*, kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning*, definisi hasil belajar, kriteria hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan tujuan penilaian hasil belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : deskripsi hasil, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari : simpulan dan saran-saran.